

Strategi Kreatif Program Totwit di Radio RDI 97.1 FM

Yunita¹⁾, Agustrijanto²⁾

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav.22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: yuninita084@gmail.com

²⁾ Email: agustrijanto@kalbis.ac.id

Abstract: *Strategy is one of the ways that radio stations use to attract their listeners with the aim of advancing the radio station. The creative strategy used by Totwit program is to provide interesting content with betawi and batak accents as a characteristic of RDI radio. The purpose of this research is to see the creative strategies created by the Totwit program in producing broadcast programs on RDI radio. This research uses the paradigm of Constructivism with a descriptive qualitative research approach. The methods used in this study are observations, in-depth interviews, documentation and case studies. This research uses Peter Pringle concept which consists of program planning, program production, program execution and program supervision. The results of this study show that Radio RDI in the Totwit program has a strategy to create a program so that many listeners with the characteristics of betawi and batak language and establish good relationships with listeners.*

Keywords: *radio program, rdi radio, creative strategy, totwit*

Abstrak: *Strategi merupakan salah satu cara yang digunakan stasiun radio untuk menarik minat pendengarnya dengan tujuan memajukan stasiun radio tersebut. Strategi kreatif yang digunakan program Totwit yaitu dengan memberikan konten yang menarik dengan logat betawi dan batak sebagai ciri khas radio RDI. Tujuan penelitian ini untuk melihat strategi kreatif yang dibuat oleh program Totwit dalam memproduksi program siaran di radio RDI. Penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivisme dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi kasus. Penelitian ini menggunakan konsep Peter Pringle yang terdiri dari Perencanaan program, produksi program, eksekusi program dan pengawasan program. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Radio RDI dalam program Totwit memiliki strategi untuk membuat program supaya banyak pendengarnya dengan ciri khas bahasa betawi dan batak dan menjalin hubungan baik dengan pendengar.*

Kata Kunci: *program radio, radio rdi, strategi kreatif, totwit*

I. PENDAHULUAN

Strategi merupakan salah satu cara yang digunakan stasiun radio untuk menarik minat pendengarnya dengan tujuan memajukan stasiun radio tersebut. Setiap stasiun radio pasti akan melakukan berbagai macam cara agar programnya dapat diterima oleh pendengarnya. Strategi yang dilakukan oleh stasiun radio biasanya dengan memberikan materi siaran yang menarik dan berbeda setiap hari nya,

informatif, memberikan segmen baru agar pendengar tidak bosan dengan materi siaran yang hanya itu-itu saja serta menjalin hubungan baik dengan pendengar. selain itu, program radio juga harus memiliki ciri khas program agar berbeda dengan program siaran lainnya dan juga mengatur playlist lagu karena apabila lagu tersebut tidak menarik maka pendengar akan mengganti salurannya dan beralih ke stasiun radio lain.

Strategi kreatif yang dibuat oleh suatu program tentunya harus memiliki tujuan tertentu untuk bisa mendapatkan hasil yang diinginkan oleh tim program. Menurut Suyanto (2004: 73-74) Strategi kreatif adalah cara-cara yang diciptakan diluar pemikiran yang biasa untuk mencapai tujuan yaitu menarik objek atau target. Bagian penting dari strategi kreatif adalah menentukan ide penjualan utama yang akan menjadi tema pusat kampanye periklanan. Dalam media penyiaran radio, ide penjualan utama dan tema periklanan bagi radio itu sendiri berfungsi untuk menarik pendengar. maka bagaimana suatu program atau segmen dikemas dengan pola penyiaran dan konten yang unik serta disusun sedemikian rupa agar memiliki ciri khas tersendiri dan dapat menjadi pilihan pendengar, merupakan tujuan utamanya.

Strategi kreatif yang dilakukan oleh radio RDI yaitu dengan membuat program yang menarik dan menghibur agar pendengar tertarik untuk mendengarnya. Tidak hanya itu, Radio RDI juga membuat *event marketing* yang cocok dengan target pendengarnya. *Event Marketing* yang dibuat diantaranya Konser Musik Ekseizz, Jalan-jalan Ekseizz, Nonton Bareng Ekseizz, dan Twitkustik.

Strategi kreatif yang dilakukan oleh radio RDI yaitu dengan membuat program yang menarik dan menghibur agar pendengar tertarik untuk mendengarnya. Tidak hanya itu, Radio RDI juga membuat *event marketing* yang cocok dengan target pendengarnya. *Event Marketing* yang dibuat diantaranya Konser Musik Ekseizz, Jalan-jalan Ekseizz, Nonton Bareng Ekseizz, dan Twitkustik.

Program Totwit merupakan Program nomor satu yang paling banyak pendengarnya di antara program lainnya.

Program ini memutar lagu-lagu yang sedang hits sesuai dengan minat para pendengar yang ditujukan untuk menghibur pendengar setia Radio RDI. Program totwit memiliki berbagai segmen yang menarik dan menghibur (“Kong Jaing Punya Cerita (cerita-cerita inspiratif), “Nyaris (Nyanyiin reuwas musik) , Nyapa (Nanya apa) , Gowes (Gossip sore guys), Santun (Sambungin Pantun) dan Twitkustik) sehingga para pendengar tidak bosan untuk mendengarnya. Program Totwit ini mengudara setiap hari Senin – Jumat pukul 16.00 – 20.00 WIB. Acara totwit ini merupakan acara Primetime sore yang sangat interaktif, informatif dan menghibur. Mengandalkan twitter sebagai sarana utama interaksi dan games dengan menggunakan twitpic dan hashtag. Tidak hanya menggunakan twitter, program Totwit ini juga bisa berinteraksi melalui Facebook ataupun WhatsApp.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep strategi program dari Peter Pringle. Peter Pringle menjelaskan strategi program yang ditinjau dari aspek manajemen atau sering juga disebut dengan manajemen strategis (*management strategic*) program siaran terdiri dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program (Morissan, 2011: 273).

a. Perencanaan Program

Program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya. Perencanaan program radio juga mencakup mencari penyiar yang memiliki kepribadian dan gaya yang sesuai dengan format yang sudah dipilih stasiun bersangkutan.

- b. **Produksi dan pembelian program**
Kata kunci untuk memproduksi atau membuat program adalah ide atau gagasan. Dengan demikian, setiap program selalu dimulai dari ide atau gagasan. Ide atau gagasan dapat berasal dari mana saja dan dari siapa saja.
- c. **Eksekusi Program**
Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Manajer program juga perlu berkoordinasi dengan bagian trafik dalam menentukan jadwal penayangan dan berkonsultasi dengan manajer promosi dalam mempersiapkan promo program.
- d. **Pengawasan**
Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif (Morissan, 2016: 167).

II. METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan produser-produser statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Creswell, 2007).

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menjelaskan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang saat ini terjadi. Lalu jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas-batas antar fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana: multi sumber bukti dimanfaatkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang ada di dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik atau cara yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2010: 51). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

- a. **Data Primer**
Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk

terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Sugiyono, 2009: 193). Data primer yang digunakan yaitu: Observasi langsung ditempat yang akan di teliti dan Wawancara langsung dengan narasumber.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung untuk menguatkan data primer atau bukti bahwa peneliti telah mengumpulkan data-data (Sugiarto, 2015: 87). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data-data mengenai profil radio RDI dilengkapi dengan foto kegiatan dalam melakukan siaran dan wawancara secara langsung.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data menurut Moleong (2000) dalam Kriyantono (2012: 167) adalah sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dalam beberapa tahap berdasarkan waktu, yaitu sebagai berikut (Pujileksono, 2015: 151-152):

- a. Teknik analisis sebelum di lapangan, yaitu peneliti melakukan analisis data sebelum turun ke lapangan. Fokus penelitiannya masih sementara dan akan berkembang setelah memasuki dan selama di lapangan.
- b. Teknik analisis selama di lapangan (Model Miles dan Huberman), yaitu analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah

pengumpulan data dalam waktu tertentu.

Analisis data model Miles dan Huberman dilakukan melalui tiga tahap diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, atau menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja, agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang terjadi dilapangan. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini seperti memilih data-data yang dianggap mendukung penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Pada penelitian kualitatif biasanya menggunakan penyajian data dalam bentuk uraian.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013: 253).

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data yang tepat, salah satu caranya yaitu dengan proses triangulasi. Menurut (afifuddin, 2009: 143) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut (Patton, 2009: 143) terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan:

1. Triangulasi Sumber Data
Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi dan dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
2. Triangulasi Metode
Penggunaan berbagai macam metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.
3. Triangulasi Antar Peneliti
Hasil penelitian baik data maupun simpulan mengenai bagian tertentu atau seluruhnya dapat diuji validitasnya dari berbagai peneliti.
4. Triangulasi Teori
Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

Dari berbagai jenis triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran data atau informasi melalui berbagai sumber data yang berbeda seperti dari wawancara, observasi, dokumen, catatan pribadi dan sebagainya. Berbagai data tersebut akan menghasilkan hasil yang berbeda dan akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti (Pujileksono, 2015:146).

Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah Leo Utomo, beliau merupakan Penyiar Radio Gen FM yang memahami tentang radio. Leo Utomo saat

ini berusia 33 tahun, dan sudah bekerja di Radio Gen FM sejak tahun 2014 sudah 7 tahun jalan 8 tahun. , oleh karena itu Leo Utomo dapat dijadikan triangulasi sumber untuk penelitian ini, karena memiliki pemahaman mengenai Radio, sehingga dapat memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian melalui wawancara mendalam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang digunakan untuk penelitian Strategi Kreatif Program Totwit di Radio RDI 97.1 FM yaitu konsep Strategi Program Peter Pringle yang menyatakan bahwa strategi yang harus dimiliki meliputi Perencanaan program, Produksi dan Pembelian program, Evaluasi Program dan Pengawasan:

1. Perencanaan Program

Perencanaan sebuah program pada umumnya tahap mempersiapkan rencana kebutuhan yang akan dibutuhkan sebelum melakukan proses produksi siaran berlangsung. Perencanaan program juga mencakup pemilihan format dan isi program yang menarik dan memuaskan kebutuhan audiens sesuai dengan segmentasinya. Perencanaan program yang dilakukan pada program Totwit berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan yaitu mempersiapkan materi siaran atau script yang akan digunakan pada saat siaran berlangsung, briefing antara penyiar dengan produser sebelum siaran berlangsung serta menyiapkan berita terbaru yang akan dibacakan pada saat siaran.

2. Produksi program

Produksi program merupakan proses dimana suatu program siaran akan segera disiarkan. Pelaksanaan produksi program dibagi menjadi tiga tahap yaitu: pertama tahap praproduksi atau perencanaan, pada tahap ini kegiatan dimulai dari pembahasan ide (gagasan/konten) meliputi penulisan naskah siaran dan pengembangan gagasan. Kedua tahap produksi yaitu proses siaran di dalam studio siaran. Ketiga tahap pasca produksi yaitu semua kegiatan siaran selesai dan siap disiarkan. Kegiatan yang termasuk dalam pasca produksi yaitu editing, musik serta memberi *sound effect*.

3. Evaluasi Program

Program Totwit ini merupakan program prime time sore yang mengudara setiap hari senin-jumat pada pukul 16.00-20.00 WIB. Program totwit memiliki waktu yang cukup lama karena program ini memiliki banyak segmen yang akan dibahas pada saat siaran berlangsung diantaranya (Nyaris, Gowes, Tema Harian, Santun, Twitkustik dan Kong Jaing Punya Cerita). Pemilihan segmen ini ditujukan agar pendengar tidak bosan dengan materi siaran yang hanya itu-itu saja.

4. Pengawasan

Pengawasan yang dimaksud disini yaitu evaluasi program. Evaluasi yang dilakukan dalam program totwit ini dibagi menjadi dua. Yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari dan evaluasi yang dilakukan seminggu sekali. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan semua tim mengetahui perkembangan program totwit apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya terkait konten tetapi juga terkait evaluasi teknis,

apakah ada masalah teknis pada saat siaran berlangsung atau tidak.

Menurut hasil penelitian saya, program totwit ini memiliki beberapa strategi kreatif yang dilakukan pada saat siaran berlangsung. Strategi kreatif yang dilakukan program totwit diantaranya dengan membuat konten siaran yang menarik, materi yang digunakan merupakan materi yang ringan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar, informative, memberikan informasi yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat dan menjalin hubungan baik dengan pendengar menggunakan media sosial dengan cara menyapa baik secara langsung maupun tidak langsung. Program ini juga mempunyai ciri khas yaitu siaran menggunakan bahasa logat betawi dan batak dan juga memainkan alat musik gendang dan kerincingan pada saat siaran berlangsung yang mungkin tidak semua program lain memilikinya.

Selain pembahasan diatas peneliti juga menggunakan triangulasi dalam penelitian ini guna memeriksa keabsahaan data yang diteliti. Triangulasi sumber dari penelitian ini adalah Leo utomo atau biasa dikenal Leo, Leo sudah cukup lama menjadi penyiar di radio Gen FM sejak tahun 2014.

Menurut Leo strategi merupakan hal yang penting dalam program siaran. Karena strategi merupakan salah satu cara agar pendengar tertarik untuk mendengarkan siaran radio. Strategi yang dibuat harus sesuai dengan pendengar radio nya. Karena program yang akan dibuat harus menarik dan menghibur dan sesuai dengan selera pendengar. Selain itu, sebuah program radio harus memiliki ciri khas yang berbeda dengan program radio

lainnya. Leo menjelaskan bahwa dalam melakukan siaran harus melalui beberapa tahapan seperti tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Selain itu ia juga menjelaskan tahapan yang harus dilakukan sebelum siaran itu adalah evaluasi terkait materi yang akan dibawakan pada saat siaran agar siarannya berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini berjudul Strategi Kreatif Program Totwit di Radio RDI 97.1 FM. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kreatif yang dilakukan radio RDI dalam program Totwit. Program totwit juga menggunakan konsep strategi program mulai dari: Pertama, Perencanaan sebuah program pada umumnya tahap mempersiapkan rencana kebutuhan yang akan dibutuhkan sebelum melakukan proses produksi siaran berlangsung. Kedua, Produksi program merupakan proses dimana suatu program siaran akan segera disiarkan. Pelaksanaan produksi program dibagi menjadi tiga tahap yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Ketiga, Program Totwit ini merupakan program prime time sore yang mengudara setiap hari senin-jumat pada pukul 16.00-20.00 WIB. Program totwit memiliki waktu yang cukup lama karena program ini memiliki banyak segmen yang akan dibahas pada saat siaran berlangsung diantaranya (Nyaris, Gowes, Tema Harian, Santun, Twitkustik dan Kong Jaing Punya Cerita). Keempat, Pengawasan yang dimaksud disini yaitu evaluasi program. Evaluasi yang dilakukan dalam program totwit ini dibagi menjadi dua yaitu evaluasi harian dan evaluasi mingguan.

DAFTAR RUJUKAN

- Gunawan, H. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, D. (2003). *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
- Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. (2009). *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, D. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2016). *METODE RESEARCH (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningrum, F. (2007). *Sukses menjadi penyiar, scriptwriter, dan reporter*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Prayudha, H. H. (2013). *Radio is Sound Only: Pengantar & Prinsip Penyiaran Radio di Era Digital*. Jakarta: Broadcastmagz.
- Puspita Y.R (2014). *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio*. Yogyakarta: Notebook.
- Riduwan, 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu. Salim, Agus (2016). *Teori & Penelitian Sosial*. Tiara Wacana.

Sugiarto. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Yulia Winda. (2010). *Andai Aku Jadi Penyiar*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.